## "FOXESOME BEACH BASH" — Rayakan Tahun Baru dengan Nuansa Pantai di FOX LITE Hotel Majalaya!

Category: LifeStyle November 7, 2025



#### "FOXESOME BEACH BASH" — Rayakan Tahun Baru dengan Nuansa Pantai di FOX LITE Hotel Majalaya!

MAJALAYA, Prolite — Menyambut datangnya tahun baru 2026, FOX LITE Hotel Majalaya siap menghadirkan pesta meriah bertema "FOXESOME Beach Bash" pantai yang penuh warna dan semangat. Di area indoor — Alpha Ballroom.

Dengan konsep tropis yang hangat, hiburan yang energik, serta berbagai kegiatan seru dan interaktif, acara ini akan menjadi momen tak terlupakan bagi para tamu yang ingin menutup tahun 2025 dengan cara yang istimewa. □□.

Paket perayaan tahun baru ditawarkan mulai dari Rp , sudah

termasuk akomodasi menginap, sarapan pagi, dan Gala Dinner eksklusif.

Sementara bagi tamu yang ingin merasakan kemeriahan malam pergantian tahun tanpa menginap, tersedia juga paket Dinner Only seharga Rp per orang.

Rangkaian Kegiatan Seru "FOXESOME Beach Bash" Malam tahun baru di FOX LITE Hotel Majalaya akan dimeriahkan oleh berbagai hiburan dan aktivitas menarik, di antaranya:

$\sqcup$ Live Music Performance untuk menghidupkan suasana sepanjang
malam
□ Face Painting dengan tema tropis dan warna-warni ceria
□ Limbo Dance & FoxTrot Dance yang mengajak tamu ikut
bergoyang bersama
□ Food Parade dengan aneka kuliner lezat khas FOX
□ Creative Workshop, di mana tamu dapat mengikuti kegiatan
seru bernuansa seni dan ekspresi diri
□ Doorprize menarik yang akan dibagikan sepanjang acara

Suasana ballroom yang di sulap menjadi nuansa pantai yang fun dan penuh warna ini akan menjadi latar sempurna untuk menikmati momen pergantian tahun yang hangat, santai, dan penuh kebersamaan.

Suara dari Para Pemimpin Acara Barry Oktora Johannes, selaku Assistant Food & Beverage Manager sekaligus Ketua Pelaksana Acara, menyampaikan:

"Kami ingin menghadirkan malam tahun baru yang tidak hanya meriah, tetapi juga interaktif dan menyenangkan bagi semua tamu. Melalui FOXESOME Beach Bash, kami menghadirkan konsep yang segar mulai dari live music, dance, food parade, hingga creative workshop agar setiap tamu bisa merasakan pengalaman yang berbeda dan berkesan untuk menutup tahun 2025."

Tedi Andika Ruslan, selaku Marketing & Brand Manager FOX LITE Hotel Majalaya, menambahkan:

"Acara ini adalah bentuk apresiasi kami kepada seluruh tamu yang telah mendukung FOX LITE Hotel Majalaya sepanjang tahun 2025. Kami ingin menciptakan pengalaman yang berwarna, hangat, dan berkesan. Dengan adanya promo Early Bird 15% hingga 20 November 2025, kami berharap para tamu dapat menikmati penawaran terbaik dan merayakan malam pergantian tahun bersama kami."

Sementara Lily Siwu, selaku General Manager FOX LITE Hotel Majalaya, menyampaikan harapannya:

"Tahun baru adalah simbol dari awal yang baru dan penuh harapan. Melalui FOXESOME Beach Bash, kami ingin membawa semangat positif dan kebersamaan dalam suasana yang fun, friendly, dan fresh sesuai dengan karakter FOX. Kami berharap acara ini menjadi pengalaman yang berkesan dan menyatukan seluruh tamu dalam keceriaan menyambut tahun 2026."

Promo Spesial & Informasi Reservasi

□ N	ikmati	diskon	Early	Bird	sebesar	15%	hingga	20	November
202	5 untuk	setiap	pemesar	nan pa	ıket tahur	n bar	u.		

<pre>Jangan</pre>	lewatkan mo	men spesial	ini dan	rayakan	malam
pergantian	tahun dengan	nuansa panta	ai yang se	ru hanya	di FOX
LITE Hotel	Majalaya! D	an terbatas	untuk Pak	ket Dinne	r saja
siapa cepat	booking dia	yang beruntun	g.		

## Kenapa Lagu Lawas Selalu Kembali Viral? Fenomena Musik

## yang Tak Pernah Mati!

Category: LifeStyle November 7, 2025



#### Prolite - Kenapa Lagu Lawas Selalu Kembali Viral? Fenomena Musik yang Tak Pernah Mati!

Pernah nggak, kamu scroll TikTok dan tiba-tiba mendengar lagu yang dulu sering diputar di radio tahun 2000-an? Dari "It's Gonna Be Me" milik NSYNC, "Complicated" dari Avril Lavigne, sampai lagu Indonesia seperti "Separuh Aku" milik Noah — semuanya muncul lagi di For You Page.

Aneh tapi nyata, lagu-lagu yang bahkan udah berumur lebih dari satu dekade kini kembali mendominasi tren musik digital. Pertanyaannya, kenapa sih lagu lama bisa viral lagi di TikTok?

#### Fenomena "Revival Songs" di Era

#### **TikTok**



Istilah revival songs atau lagu lawas yang viral kembali bukan hal baru di industri musik, tapi TikTok benar-benar jadi mesin waktu bagi tren ini. Platform ini memungkinkan lagu-lagu lama "hidup kembali" lewat challenge, remix, atau video nostalgia yang relatable banget buat generasi sekarang.

Menurut laporan *Billboard 2025*, lebih dari 30% lagu yang kembali masuk tangga lagu global sebenarnya bukan rilis baru, melainkan lagu lama yang viral di TikTok.

Contohnya, "Bring Me to Life" (Evanescence, 2003) kembali trending karena digunakan di video get ready with me (GRWM) bertema gothic. Sementara itu, lagu "Cinta Ini Membunuhku" dari D'Masiv sempat viral di TikTok Indonesia setelah dijadikan sound untuk konten galau atau edit video slow motion bertema heartbreak.

Dari situ, algoritma TikTok mendorong lagu-lagu itu makin sering muncul — dan boom! Lagu 20 tahun lalu kembali naik chart digital.

## Nostalgia: Senjata Ampuh yang Menyatukan Generasi

Salah satu alasan utama kenapa lagu lama kembali viral adalah **faktor nostalgia**. Menurut psikolog musik dari University of Cambridge, nostalgia dalam musik bisa menciptakan rasa koneksi emosional lintas generasi. Bagi generasi milenial, lagu itu jadi pengingat masa muda. Bagi Gen Z, lagu itu terasa "fresh" karena belum pernah mereka dengar, tapi tetap enak dan catchy.

Coba bayangkan, lagu-lagu seperti "Let's Groove" (Earth, Wind & Fire) atau "Torn" (Natalie Imbruglia) kembali populer

setelah muncul di challenge #VintageVibes TikTok 2025. Banyak Gen Z yang bahkan mengira lagu itu baru rilis, padahal sudah lebih dari 20 tahun! Ini bukti bahwa musik lama punya daya tahan unik — bisa beradaptasi dengan konteks baru tanpa kehilangan pesonanya.

## Faktor Viralitas: Dari Influencer hingga Beat yang Catchy



Ilustrasi mendengarkan musik — Freepik

Selain nostalgia, ada tiga faktor utama yang bikin lagu lama bisa viral lagi:

- Influencer Power Saat satu influencer besar menggunakan lagu tertentu di videonya, kemungkinan lagu itu viral langsung melonjak. Contohnya, lagu "Beautiful Girls" (Sean Kingston, 2007) naik lagi setelah digunakan dalam challenge dance oleh influencer Gen Z asal Korea pada Juni 2025.
- 2. **Beat yang Menarik** Banyak lagu lawas punya hook kuat dan irama yang mudah diingat, cocok untuk potongan video 15-30 detik. Misalnya, bagian intro dari "Barbie Girl" atau "Lovefool" sering digunakan karena langsung catchy.
- 3. **Remix dan Re-contextualization** Lagu lama sering diremix dengan beat modern. Misalnya, "Bila Aku Jatuh Cinta" (2005) milik Nidji diubah menjadi versi lo-fi dan viral sebagai sound untuk konten belajar malam.

## Lagu-Lagu 2000-an yang Kembali Naik Daun di 2025

Beberapa lagu yang berhasil menembus kembali tangga lagu digital di tahun 2025 antara lain:

- "Umbrella" Rihanna ft. Jay-Z (viral lewat konten outfit transition)
- "Kenangan Terindah" Samsons (dipakai di video nostalgia masa SMA)
- "In the End" Linkin Park (jadi soundtrack video gaming)
- "Laskar Pelangi" Nidji (viral di konten motivasi dan video pemandangan)

Fenomena ini bukan cuma nostalgia semata, tapi juga bukti bahwa lagu dengan komposisi kuat tetap relevan meskipun tren musik berubah. Dalam era cepat seperti sekarang, *timeless songs* selalu menemukan jalannya untuk kembali.

### Algoritma dan Budaya Recycle Musik

×

Menariknya, TikTok dan platform musik digital kini punya algoritma yang mendorong pengguna untuk menemukan lagu-lagu lama yang sedang kembali populer.

Menurut laporan *Spotify Trends 2025*, pemutaran ulang lagu-lagu lawas meningkat 42% dibanding 2023. Algoritma mengenali "potensi viral" dari *sound pattern* dan engagement video, sehingga musik lama bisa naik kembali ke spotlight.

Selain itu, budaya "recycle" di kalangan kreator konten ikut berperan besar. Banyak yang suka membuat ulang (recreate) tren lama dengan sentuhan baru. Jadi, bukan cuma lagu yang direvival, tapi juga *vibe* masa lalu yang dikemas modern.

## Analisis Singkat: Media Sosial & Selera Musik Generasi Muda

TikTok dan Reels telah mengubah cara orang menemukan musik. Generasi muda sekarang lebih sering mendengar potongan lagu dulu, baru mencari versi penuhnya di Spotify atau YouTube. Ini menggeser cara promosi musik yang dulu bergantung pada radio atau konser.

Sosiolog budaya dari New York University, Dr. Emily Navarro (2025), menyebut fenomena ini sebagai *micro nostalgia culture*, di mana orang muda merasakan nostalgia terhadap sesuatu yang bahkan belum mereka alami langsung. Mereka mengadaptasi emosi, gaya, dan estetika masa lalu ke dalam konteks digital sekarang.

#### Lagu Lawas, Gaya Baru!

Jadi, kenapa lagu lama selalu viral lagi di TikTok? Karena mereka bukan cuma lagu — mereka adalah potongan kenangan yang bisa bertransformasi jadi tren baru. TikTok memberi wadah bagi generasi muda untuk "menemukan kembali" suara-suara masa lalu dengan cara yang fun dan kreatif.

Kalau kamu ingin ikut tren ini, coba deh selipkan lagu lawas favoritmu di video TikTok berikutnya. Siapa tahu, kamu justru jadi bagian dari kebangkitan lagu klasik berikutnya! Karena di dunia musik digital, yang lama bukan berarti usang — kadang justru jadi yang paling abadi.

## Bukan Cuma Bisa Baca-Tulis: Yuk Kenali Jenis Literasi yang Sering Terlupakan di Era

## **Digital**

Category: LifeStyle November 7, 2025



## Prolite — Bukan Cuma Bisa Baca-Tulis: Yuk Kenali Jenis Literasi yang Sering Terlupakan di Era Digital

Kalau dulu orang dianggap melek literasi saat bisa baca dan nulis, sekarang standar itu sudah jauh berkembang. Di era yang penuh data, visual, dan opini berseliweran di internet, kemampuan literasi kita diuji lebih dalam.

Banyak orang bisa membaca teks, tapi belum tentu bisa membaca data atau grafik dengan benar. Bahkan, belum tentu bisa membedakan mana informasi valid dan mana yang cuma opini tanpa dasar.

Di sinilah pentingnya tiga jenis literasi yang sering terabaikan: literasi data, literasi visual, dan literasi

**kritis**. Ketiganya jadi kunci agar kita nggak mudah tertipu headline bombastis, salah paham soal grafik ekonomi, atau ikut menyebar hoaks yang tampak meyakinkan. Yuk, kenalan satu per satu 3 jenis literasi!

## 1. Literasi Data: Belajar Memahami Angka di Balik Informasi

×

Pernah lihat berita dengan kalimat, "Jumlah kasus meningkat 300%"? Nah, literasi data membuat kita bisa nggak langsung percaya begitu saja. Literasi data adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan data dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk membaca tren, statistik, hingga memahami konteks di balik angka.

Menurut riset dari Data Literacy Project (2025), hanya 27% masyarakat global yang merasa percaya diri menafsirkan data dengan benar. Padahal, kemampuan ini penting banget buat banyak hal: dari membaca hasil survei publik, menilai efektivitas kebijakan, sampai memahami data keuangan pribadi.

Contohnya, kalau kamu lihat grafik tentang tingkat pengangguran, literasi data membantu kamu bertanya, "Sumbernya dari mana?", "Metodenya apa?", atau "Apakah angka ini sudah disesuaikan dengan populasi?". Dengan begitu, kamu nggak gampang termakan angka tanpa konteks.

## 2. Literasi Visual: Nggak Semua Grafik Itu Jujur

×

Di media sosial, infografis dan visualisasi data sering banget muncul. Tapi tahu nggak? Banyak visual yang dibuat untuk menggiring opini, bukan memberi pemahaman. Nah, di sinilah literasi visual berperan: kemampuan membaca, menafsirkan, dan mengevaluasi makna dari *visual data* seperti grafik, diagram, atau infografis.

Riset dari University of Amsterdam (2025) menyebutkan bahwa literasi visual jadi salah satu kemampuan paling krusial di dunia digital. Sebab, manusia cenderung lebih mudah percaya pada sesuatu yang divisualkan, apalagi kalau tampilannya keren dan profesional.

Misalnya, grafik batang bisa dibuat tampak "drastis" hanya dengan mengubah skala sumbu Y. Atau infografis politik bisa menonjolkan data tertentu untuk menimbulkan kesan positif atau negatif. Jadi, literasi visual bikin kita bisa melihat di balik tampilan dan bertanya: "Apakah visual ini mewakili data sebenarnya?"

Selain itu, literasi visual juga bermanfaat dalam dunia kerja modern. Banyak perusahaan kini menilai kemampuan karyawan untuk memahami dashboard data atau presentasi visual sebagai bagian dari kompetensi penting.

## 3. Literasi Kritis: Skill Wajib di Tengah Lautan Informasi

×

Kalau dua literasi tadi membantu kita membaca data dan visual, literasi kritis adalah kemampuan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi sumber informasi. Di era media sosial, setiap orang bisa jadi "penerbit berita". Tapi nggak semua informasi yang viral itu benar.

Literasi kritis berarti kita berani bertanya:

- Siapa yang membuat informasi ini?
- Apa motifnya?

- Adakah bukti yang mendukung klaim tersebut?
- Apakah ada bias yang memengaruhi penyajian informasinya?

Dengan literasi kritis, kita bisa menyusun *opini pribadi yang berdasar fakta*, bukan cuma ikut arus tren atau komentar netizen. Bahkan dalam konteks akademik, literasi kritis membuat siswa dan mahasiswa bisa menulis argumen yang kuat dan logis.

Menurut laporan UNESCO 2025, masyarakat yang memiliki literasi kritis tinggi lebih kebal terhadap misinformasi dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi publik yang sehat.

## Kenapa Tiga Jenis Literasi Ini Penting di Dunia Modern?

Karena dunia digital saat ini nggak lagi hanya dipenuhi teks, tapi juga data, angka, grafik, dan opini visual. Kita digempur informasi dari berbagai arah — mulai dari berita politik, statistik ekonomi, sampai meme edukatif. Tanpa literasi data, visual, dan kritis, kita bisa jadi korban salah tafsir.

Bayangkan saja, banyak orang percaya klaim "produk A paling laku di dunia" hanya karena melihat grafik tanpa tahu sumbernya. Atau salah menilai situasi ekonomi hanya karena salah membaca tren data. Jadi, tiga literasi ini bukan cuma penting buat akademisi, tapi juga buat siapa pun yang hidup di dunia digital.

## Cara Praktis Melatih Jenis Literasi : Data, Visual, dan Kritis

Biar nggak cuma teori, berikut beberapa langkah kecil yang bisa kamu mulai dari sekarang:

■ Baca sumber berita dari beberapa media. Bandingkan cara mereka menyajikan data dan narasi.

- Pelajari dasar statistik ringan. Misalnya cara membaca persentase, rata-rata, dan grafik sederhana.
- Analisis infografis di media sosial. Coba cari tahu: siapa pembuatnya, apa sumber datanya, dan apakah skalanya proporsional.
- Latih berpikir kritis. Saat membaca berita atau opini, tanyakan: "Apakah ada bukti konkret?"
- Gunakan data dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, buat keputusan belanja atau pekerjaan berdasarkan angka, bukan sekadar perasaan

#### Yuk, Jadi Pembaca yang Cerdas, Bukan Sekadar Cepat!

Di era di mana semua orang bisa jadi "pemberi informasi", kemampuan literasi bukan cuma soal membaca cepat, tapi membaca dengan cermat. Literasi data, visual, dan kritis bukan cuma bikin kamu lebih pintar, tapi juga lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Mulailah dari hal kecil: baca grafik dengan teliti, pertanyakan sumber berita, dan beranikan diri untuk bilang, "Tunggu, datanya dari mana?" Siapa tahu, dari langkah sederhana itu, kamu bisa jadi bagian dari generasi yang nggak cuma pintar, tapi juga sadar informasi!

## Paranormal Activity Threshold — Game Horor Terbaru yang

## Siap Bikin Bulu Kuduk Berdiri!

Category: LifeStyle November 7, 2025



Prolite - Paranormal Activity Threshold - Game Horor Terbaru dari Kreator The Mortuary Assistant yang Siap Bikin Bulu Kuduk Berdiri!

Kalau kamu penggemar game horor yang penuh jumpscare dan misteri yang bikin jantung deg-degan, kabar ini wajib kamu tahu!

Developer di balik game legendaris The Mortuary Assistant, yaitu Darkstone Digital, kembali bikin gebrakan dengan proyek baru mereka yang berjudul Paranormal Activity Threshold.

Yup, sesuai namanya, game ini akan membawa pemain menembus ambang dunia supranatural dengan atmosfer tegang khas

## Sekilas Tentang Proyek Paranormal Activity Threshold

Lewat kanal YouTube resminya, Darkstone Digital akhirnya memperlihatkan cuplikan pertama Paranormal Activity Threshold yang langsung bikin komunitas horor heboh.

Dalam video tersebut, kita diperkenalkan dengan pasangan suami istri Daniel dan Jessica Stewart, yang baru saja pindah ke rumah pertama mereka. Awalnya, suasana terasa normal dan penuh semangat karena mereka ingin merenovasi rumah itu sambil mendokumentasikan prosesnya.

Tapi seperti tipikal kisah horor yang tenang di awal, situasinya berubah drastis. Perlahan, mereka menyadari bahwa rumah baru itu menyimpan rahasia kelam yang tersembunyi di balik tembok dan lorongnya.

Dari simbol-simbol misterius, benda-benda yang bergerak sendiri, hingga penampakan entitas menyeramkan yang terekam lewat camcorder, semua unsur klasik horor ditemukan di sini — tapi dengan sentuhan khas Darkstone Digital yang lebih realistik dan intens.

## Pengalaman Horor yang Lebih Dalam dan Sinematik



Sama seperti The Mortuary Assistant, game ini tetap mengusung sudut pandang first-person agar pemain benar-benar merasa seolah menjadi bagian dari cerita. Namun kali ini, ada tambahan elemen baru seperti eksplorasi lintas timeline, interaksi dengan entitas supranatural, dan puzzle-puzzle yang menuntut pemain berpikir cepat di tengah tekanan atmosfer yang mencekam.

Setiap keputusan yang diambil oleh pemain akan berpengaruh pada nasib pasangan Stewart, dan menentukan ending cerita yang bisa berbeda-beda. Jadi, bukan cuma sekadar survival horror, tapi juga ada aspek naratif yang mendalam dan emosional, terutama ketika pemain menyaksikan perjuangan pasangan ini untuk bertahan di tengah kekacauan supranatural.

Darkstone Digital juga menyebutkan bahwa game ini akan memperluas universe dari franchise Paranormal Activity, menggabungkan elemen dari film dan konsep baru yang lebih personal. Dengan kata lain, ini bukan sekadar adaptasi, tapi evolusi dari cerita horor yang sudah dikenal banyak orang.

## Peringatan untuk Pemain: Bukan Game untuk yang Lemah Hati!

×

Melalui halaman resminya di Steam, developer memberikan peringatan bahwa Paranormal Activity: Threshold mengandung konten kekerasan, bahasa kasar, pembunuhan, bunuh diri, dan referensi hal-hal gaib. Jadi, pemain yang mudah kaget atau sensitif terhadap tema-tema berat disarankan untuk berhatihati.

Tapi justru elemen inilah yang membuat game ini terasa autentik dan lebih dewasa. Darkstone Digital terkenal karena keberaniannya menghadirkan pengalaman horor yang realistis secara emosional dan psikologis.

Dalam wawancara dengan GameRant (2025), perwakilan studio menyebut bahwa proyek ini dibuat untuk "mengeksplorasi rasa takut manusia terhadap kehilangan kendali, bukan sekadar takut pada hantu."

### Masih Belum Ada Tanggal Rilis Resmi

Sayangnya, hingga kini belum ada tanggal rilis resmi dari Paranormal Activity: Threshold. Namun, yang jelas, game ini sedang dalam tahap pengembangan aktif bersama publisher DreadXP, yang sebelumnya juga sukses menangani The Mortuary Assistant dan beberapa judul indie-horor lain yang viral.

Selain itu, kabar menarik lainnya datang dari dunia film. Adaptasi film The Mortuary Assistant juga sedang dikembangkan, sehingga sepertinya 2025 akan jadi tahun yang sibuk bagi Darkstone Digital.

Dengan kombinasi reputasi mereka sebagai pembuat game horor atmosferik dan lisensi besar Paranormal Activity, banyak penggemar sudah menaruh ekspektasi tinggi terhadap proyek ini. Forum-forum gaming seperti Reddit bahkan ramai membicarakan kemungkinan koneksi antara dua game ini dalam satu semesta horor yang sama.

## Ekspektasi Penggemar: Horor yang Lebih Personal dan Emosional

×

Salah satu hal paling menarik dari proyek ini adalah cara Darkstone Digital memadukan unsur horor psikologis dan pengalaman personal. Bukan sekadar menakut-nakuti pemain dengan efek visual, tapi mengajak mereka memahami sisi emosional dari rasa takut itu sendiri.

Cerita tentang pasangan muda yang berjuang melawan ketidakpastian di rumah baru mereka juga terasa relevan bagi banyak orang. Elemen dokumenter lewat camcorder menambah nuansa realistis dan membuat pemain merasakan kedekatan emosional dengan karakter utama.

Bagi kamu yang suka found footage horror atau game seperti Phasmophobia dan Outlast, sepertinya Paranormal Activity: Threshold akan jadi kombinasi sempurna antara ketegangan atmosferik dan narasi emosional.

#### Siap Hadapi Teror dari Dunia Lain?

Belum banyak detail yang dibuka, tapi dari trailer dan bocoran yang ada, jelas bahwa Paranormal Activity Threshold menjanjikan pengalaman horor yang lebih matang, personal, dan menegangkan. Game ini tidak hanya mengandalkan jumpscare, tetapi juga membangun rasa takut lewat atmosfer, cerita, dan karakter yang terasa hidup.

Jadi, buat kamu yang sudah rindu pengalaman horor psikologis berkualitas, Paranormal Activity Threshold wajib masuk dalam daftar "most anticipated horror game" tahun ini. Siapkan headset, matikan lampu, dan tunggu kabar resmi dari Darkstone Digital serta DreadXP.

## L'Eminence Golf dan Resort Lembang, Bandung Mengundang Untuk Temukan Harmoni Liburan Berkelas Melalui Paket Eksklusif "Stay & Swing "

Category: LifeStyle November 7, 2025



#### L'Eminence Golf dan Resort Lembang, Bandung Mengundang Untuk Temukan Harmoni Liburan Berkelas Melalui Paket Eksklusif "Stay & Swing"

BANDUNG, Prolite — Sebagai hotel bintang lima yang ikonik di Lembang, L'Eminence Golf & Resort Lembang, Bandung mengundang tamu untuk menemukan kembali keseimbangan hidup melalui penawaran eksklusif "Stay & Swing". Penawaran spesial ini bukan sekadar paket menginap, melainkan sebuah pelarian berkelas yang sempurna memadukan kemewahan

beristirahat dengan semangat bermain golf di tengah ketenangan alam pegunungan yang memukau.

Melalui program istimewa ini, L'Eminence Golf & Resort Lembang, Bandung merangkai liburan ideal untuk tamu yang menginap. Pengalaman menginap ini akan memadukan kenyamanan menginap yang menenangkan, mulai dari menginap di kamar tipe Deluxe yang elegan, termasuk sarapan lezat untuk dua orang.

Yang paling utama, paket kamar ini menawarkan pengalaman swing yang menyegarkan di lapangan golf yang berlokasi di area hotel yang dirancang untuk memberikan relaksasi mental sekaligus aktivitas fisik yang menyehatkan—sebuah harmoni antara *leisure* dan olahraga.

×

dok

Paket kamar ini ditawarkan mulai dari Rp., - nett/kamar/malam untuk kamar tipe Deluxe dan GRATIS bermain Driving Golf sebanyak 100 bola untuk 1 orang. Akses lapangan golf sendiri dibuka mulai pukul — WIB. Paket "Stay & Swing" ini memberikan kesempatan unik bagi para *golfer* sejati maupun mereka yang baru ingin menjajal keanggunan olahraga ini.

Hendra Wibawa, selaku General Manager L'Eminence Golf & Resort, Bandung menyampaikan, "Di L'Eminence Golf & Resort, Bandung, kami percaya bahwa liburan terbaik adalah yang memberikan pengalaman ketenangan sekaligus energi baru untuk kembali memulai aktivitas sehari-hari. Melalui paket kamar "Stay & Swing", kami tidak hanya menyediakan pengalaman menginap di hotel bintang 5, tetapi kami juga memberikan sebuah pengalaman holistik—menggabungkan kemewahan resort dengan kesegaran luar ruang. Ini adalah esensi dari liburan berkelas yang seimbang."

Terletak di lokasi yang strategis, L'Eminence Golf & Resort Lembang, Bandung tidak hanya menawarkan fasilitas mewah dengan standar internasional. Hotel ini juga menawarkan dengan panorama alam yang menakjubkan dan udara sejuk khas pegunungan. L'Eminence Golf & Resort Lembang, Bandung akan menjadi destinasi utama bagi tamu yang mencari pengalaman menginap mewah dengan fasilitas rekreasi premium, tempat berkumpul komunitas golf, atau sekadar ketenangan.

Untuk informasi lebih lanjut dan reservasi promo ini, dapat

menghubungi Whatsapp di nomor 0811 2003 3338, atau dapat langsung mengikuti akun instagram eminencelembang atau mengunjungi situs resmi di .

## Impostor Syndrome: Ketika Rasa Tidak Layak Bikin Kamu Ragu Sama Diri Sendiri

Category: LifeStyle November 7, 2025



## Prolite — Merasa Gagal Padahal Sudah Berprestasi? Yuk Kenali Impostor Syndrome dan Cara Mengatasinya!

Pernah nggak kamu dapet pujian tapi malah merasa nggak pantas? Atau waktu dapet kesempatan besar, justru muncul pikiran kayak, "Aku cuma beruntung aja, bukan karena aku pintar kok".

Kalau iya, bisa jadi kamu lagi mengalami yang disebut dengan Impostor Syndrome, sebuah fenomena psikologis yang diam-diam dialami banyak orang sukses di dunia, bahkan tanpa mereka sadari!

Impostor Syndrome bukan sekadar rasa minder biasa. Ini lebih dalam, termasuk rasa cemas, takut gagal, dan keyakinan bahwa suatu saat orang lain akan tahu kalau kamu sebenarnya "nggak sepintar yang mereka kira."

Menurut riset terbaru tahun 2025 dari *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health Journal*, lebih dari 60% profesional muda dan mahasiswa Gen Z pernah mengalami gejala impostor syndrome, terutama mereka yang berada di bidang teknologi, medis, dan akademik.

Nah, yuk kita bahas lebih dalam apa itu impostor syndrome, gimana tandanya, dan cara ngatasinya biar kamu bisa kembali percaya diri sama kemampuanmu sendiri!

#### Apa Itu Impostor Syndrome?

×

Secara sederhana, **Impostor Syndrome** adalah kondisi psikologis di mana seseorang merasa tidak pantas atas kesuksesan yang dicapai, terus meragukan kemampuan diri, dan menganggap keberhasilannya cuma hasil keberuntungan atau bantuan orang lain. Padahal, ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa dia memang kompeten dan berprestasi.

Orang dengan impostor syndrome sering takut ketahuan kalau dirinya sebenarnya "nggak sepintar itu". Rasa cemas ini membuat mereka selalu bekerja lebih keras dari orang lain, demi menutupi rasa "tidak layak" di dalam dirinya.

## Tanda-Tanda Kamu Mungkin Mengalami Impostor Syndrome

Coba refleksikan beberapa hal ini! Kalau kamu sering merasa seperti di bawah ini, mungkin kamu juga sedang mengalami impostor syndrome:

- Merasa nggak cukup kompeten meskipun punya banyak pencapaian.
- Menganggap keberhasilan terjadi karena beruntung, bukan karena kemampuan diri.
- Susah banget menerima pujian, sering menjawab dengan, "Ah, biasa aja kok."
- Takut gagal atau takut orang lain tahu kamu nggak sepintar kelihatannya.
- Terlalu perfeksionis dan bekerja lebih keras agar nggak terlihat "bodoh".
- Nggak pernah merasa puas, walau hasil kerjamu sebenarnya udah bagus banget.
- Menunda tugas karena takut hasilnya nggak sempurna.

Kalau kamu merasa beberapa poin di atas relate, tenang, kamu nggak sendirian kok! Bahkan tokoh-tokoh terkenal seperti Michelle Obama, Emma Watson, dan Albert Einstein pernah mengaku mengalami hal yang sama.

## Kenapa Bisa Terjadi? Faktor Pemicu & Dampaknya



Impostor syndrome biasanya muncul di masa-masa transisi besar atau lingkungan yang kompetitif banget, misalnya:

- Mulai kerja di tempat baru atau naik jabatan.
- Masuk ke kampus baru, apalagi program pascasarjana.
- Bekerja di bidang dengan tekanan tinggi seperti medis,

teknologi, atau akademik.

 Hidup di era media sosial yang bikin kita terus membandingkan diri dengan orang lain.

Kalau dibiarkan, impostor syndrome bisa berdampak serius: tingkat stres meningkat, burnout, sulit tidur, performa kerja menurun, bahkan bisa memicu gangguan kecemasan dan depresi.

## Yuk, Refleksi Diri: "Apakah Saya Merasakan Ini?"

Coba jawab jujur pertanyaan ini:

- Apakah saya sering merasa tidak pantas di posisi saya sekarang?
- Apakah saya sering berpikir keberhasilan saya cuma kebetulan?
- Apakah saya sering takut orang tahu bahwa saya sebenarnya nggak sepintar yang dikira?

Kalau jawabannya iya, bukan berarti kamu gagal, tapi ini tanda kamu perlu re-evaluasi cara pandang terhadap diri sendiri. Impostor syndrome sering muncul justru saat seseorang berhasil — artinya kamu sedang berkembang dan menantang diri keluar dari zona nyaman!

## Strategi Psikologis untuk Menghadapi Impostor Syndrome



Daripada terus membiarkan pikiran negatif berputar, coba beberapa cara berikut yang direkomendasikan oleh *The Guardian* (Oktober 2025) dan para psikolog klinis:

#### 1. Catat Bukti Nyata Keberhasilanmu

Buat jurnal kecil berisi hal-hal yang kamu capai setiap hari. Nggak harus besar — bisa sekadar "hari ini aku menyelesaikan deadline tepat waktu." Ini membantu otak mengenali fakta bahwa kamu memang kompeten.

#### 2. Belajar Menerima Pujian

Saat seseorang memuji, jangan langsung menyangkal. Cukup jawab, "Terima kasih." Kedengarannya sepele, tapi kebiasaan kecil ini bisa melatih otak untuk menerima pengakuan secara sehat.

#### 3. Tulis dan Evaluasi Ketakutanmu

Tuliskan hal-hal yang kamu takuti ("Aku takut orang tahu aku belum cukup pintar"). Lalu tanyakan: "Apakah ini benar?" dan "Apa buktinya?" Biasanya, kamu akan sadar kalau ketakutanmu lebih besar di kepala daripada di kenyataan.

#### 4. Ganti Narasi Internal

Ubah dari "Aku penipu" menjadi "Aku sedang belajar." Kamu nggak harus sempurna untuk layak. Setiap orang berproses.

#### 5. Cari Lingkungan Suportif

Ceritakan perasaanmu pada teman, mentor, atau orang terdekat. Kadang mendengar bahwa orang lain juga pernah merasa sama bisa membantu kamu lebih tenang.

#### 6. Buat Target Realistis & Mikro-Tujuan

Daripada menuntut kesempurnaan besar, bagi tujuanmu jadi langkah kecil. Dengan begitu, kamu bisa merayakan keberhasilan sedikit demi sedikit — dan itu bikin motivasi naik!

#### Kamu Layak, Kok!

Impostor syndrome bukan tanda kamu gagal, justru itu tanda

bahwa kamu sedang naik level. Perasaan "nggak pantas" sering muncul karena kamu sedang menapaki wilayah baru, dan itu hal yang wajar.

Jadi, mulai hari ini, yuk ubah cara pandangmu. Rayakan setiap kemajuan sekecil apa pun. Terima pujian tanpa ragu. Dan ingat, keberhasilanmu bukan cuma hasil keberuntungan, tapi itu buah dari kerja keras, dedikasi, dan kemampuanmu sendiri.

Karena pada akhirnya, kamu bukan penipu yang kebetulan sukses. Kamu adalah seseorang yang berproses menjadi lebih baik setiap hari.

## Yuk Bangun Budaya Literasi di Sekitarmu! Tips Seru untuk Orang Tua & Guru

Category: LifeStyle November 7, 2025



## Prolite — Yuk Bangun Budaya Literasi di Rumah dan Komunitas! Tips Seru untuk Orang Tua & Guru

Di era digital seperti sekarang, literasi bukan cuma soal bisa baca dan nulis. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan memahami, berpikir kritis, dan mengolah informasi. Nah, masalahnya, banyak anak (dan bahkan orang dewasa) yang mulai kehilangan minat baca karena tergoda gadget dan media sosial.

Padahal, budaya literasi itu penting banget buat pengembangan diri dan masa depan. Jadi, gimana caranya membangun budaya literasi di rumah atau komunitas supaya kegiatan membaca terasa menyenangkan, bukan membosankan? Yuk, simak tipstipsnya!

## Mengapa Budaya Literasi Itu Penting?

Mungkin kamu pernah dengar pepatah, "Buku adalah jendela dunia." Tapi sebenarnya, literasi bukan cuma soal buku. Literasi membantu kita memahami dunia di sekitar, berpikir lebih kritis, dan bisa mengekspresikan diri dengan lebih baik. Dengan literasi yang kuat, anak-anak tumbuh jadi pribadi yang percaya diri, punya empati, dan mudah beradaptasi.

Menurut laporan UNESCO Global Education Monitoring 2024, negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan masyarakat yang lebih produktif. Jadi, literasi itu bukan sekadar urusan nilai pelajaran, tapi juga bekal penting untuk kehidupan sosial, karier, dan kesejahteraan mental.

## Peran Orang Tua: Jadi Role Model Literasi



Anak-anak meniru apa yang mereka lihat, bukan apa yang mereka dengar. Jadi, kalau orang tua ingin anaknya suka membaca, ya orang tuanya juga perlu menunjukkan kebiasaan itu. Beberapa langkah sederhana bisa dimulai dari sini:

- Sediakan akses bacaan di rumah. Nggak harus rak buku besar, cukup beberapa buku anak, majalah, atau komik edukatif di sudut ruangan yang mudah dijangkau.
- Batasi waktu layar. Kurangi penggunaan gadget, terutama saat waktu keluarga. Ganti dengan sesi membaca santai bareng.
- Diskusi ringan setelah membaca. Tanyakan ke anak, apa yang mereka suka dari cerita itu, atau nilai apa yang bisa dipelajari. Ini melatih anak berpikir kritis dan

mengungkapkan pendapat.

• Jadikan membaca sebagai rutinitas harian. Misalnya, membaca 15 menit sebelum tidur. Dengan begitu, membaca terasa seperti kebiasaan yang alami, bukan kewajiban.

Menurut *The Reading Agency UK (2025)*, anak-anak yang sering melihat orang tuanya membaca cenderung memiliki minat literasi dua kali lebih tinggi daripada mereka yang tidak.

## Peran Guru & Sekolah: Menyulut Semangat Literasi Sejak Dini



Sekolah adalah tempat terbaik untuk menumbuhkan cinta baca dan tulis. Guru punya peran penting, bukan cuma mengajarkan teori, tapi juga menanamkan rasa senang terhadap literasi.

Beberapa ide yang bisa dilakukan guru di sekolah:

- Quiet Reading Time (Waktu Membaca Tenang). Sediakan 10-15 menit setiap pagi untuk membaca buku pilihan sendiri.
- Klub Buku Sekolah. Siswa bisa berbagi buku favorit dan mendiskusikan isi cerita secara santai.
- Literasi Digital. Ajarkan anak menggunakan internet untuk mencari informasi positif, menulis blog sederhana, atau membuat resensi buku online.

Dengan pendekatan yang kreatif, sekolah bukan hanya tempat belajar teori, tapi juga jadi ruang eksplorasi ide dan imajinasi. Menurut riset dari *Edutopia (2025)*, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi sekolah memiliki peningkatan kemampuan menulis hingga 40% dalam satu semester.

## Peran Komunitas: Menyebarkan Semangat Lewat Kebersamaan

×

Budaya literasi nggak bisa tumbuh sendiri. Komunitas punya peran penting dalam memperluas gerakan membaca. Beberapa kegiatan yang bisa dicoba:

- Grup Baca atau Book Club Lokal. Kumpulkan teman-teman sekampung atau sekompleks buat baca buku bareng setiap minggu.
- Workshop Menulis & Cerita. Ajak anak dan remaja ikut kelas menulis puisi, cerpen, atau storytelling.
- Tukar Buku (Book Swap). Aksi kecil tapi seru. Siapa pun bisa menukar buku yang sudah dibaca dengan buku lain.
- Kampanye Literasi. Adakan acara baca puisi di taman, pameran buku lokal, atau kegiatan sosial berbasis literasi.

Komunitas bisa jadi jembatan penting buat memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong anak-anak (juga orang dewasa!) agar terus belajar tanpa merasa sendirian.

## Langkah Konkret Membangun Literasi di Rumah

Kalau kamu ingin mulai dari rumah, ini beberapa langkah mudah yang bisa langsung dicoba:

- 1. **Buat sudut baca yang nyaman.** Cukup dengan bantal empuk, penerangan hangat, dan rak kecil.
- 2. Challenge membaca 15 menit per hari. Catat buku yang sudah dibaca di papan kecil, beri stiker tiap kali selesai membaca.
- 3. **Diskusi akhir pekan.** Bahas buku atau artikel menarik bareng keluarga.

4. **Gunakan media digital dengan bijak.** Ada banyak e-book gratis dan podcast edukatif yang bisa dimanfaatkan.

Langkah kecil ini bisa membentuk rutinitas besar kalau dilakukan secara konsisten. Ingat, literasi itu tumbuh dari kebiasaan, bukan paksaan.

#### Mulai dari Satu Buku, Bangun Seribu Ide

Budaya literasi nggak harus dimulai dari sesuatu yang besar. Cukup dari satu buku, satu cerita, atau satu percakapan di meja makan. Dari sana, rasa ingin tahu dan semangat belajar bisa tumbuh perlahan.

Yuk, jadi bagian dari gerakan literasi! Entah kamu orang tua, guru, atau anggota komunitas, setiap tindakan kecilmu bisa membuka dunia baru bagi anak-anak dan lingkunganmu. Karena, pada akhirnya, literasi bukan sekadar membaca kata-kata—tapi memahami kehidupan.

# FLAMING FRIDAY — HANGOUT DAN AYCE BARBEQUE DI de BRAGA BY AROTEL YANG EKSOTIS!

Category: LifeStyle November 7, 2025



## FLAMING FRIDAY — HANGOUT DAN AYCE BARBEQUE DI de BRAGA BY AROTEL YANG EKSOTIS!

BANDUNG, Prolite — Bersiap awali weekend dengan spot hangout paling eksotis untuk bersantai, menikmati aroma daging panggang, dan suasana malam Bandung yang khas! de Braga by ARTOTEL menghadirkan FLAMING FRIDAY, all-you-can-eat barbeque night yang digelar setiap Jumat malam di B10 City Terrace Bar, mulai pukul hingga WIB.

Dengan harga 190 ribuan aja, kamu udah bisa mukbang barbeque sepuasnya — dari *premium beef juicy* yang telah dimarinasi bumbu khas racikan *chef*, ayam berbumbu rempah, sampai *seafood* segar dari nelayan lokal, semuanya dipanggang langsung panaspanas di atas bara api. Tiap gigitan, aroma asapnya, dan paduan rempahnya dijamin bikin susah berhenti nambah.

Untuk starter, hangatkan dulu dengan cream soup lembut dan garlic bread renyah sebelum lanjut ke hidangan utama. Biar makin lengkap, ada berbagai sayuran segar untuk menemani bersantap daging. Tersedia juga aneka pilihan saus mulai dari barbeque smoky, black pepper gurih pedas, mushroom sauce creamy, sampai sambal matah khas Bali buat pencinta pedas

sejati.

Khusus para pecinta the art of dining, de Braga by ARTOTEL menghadirkan koleksi wine premium — mulai dari local selection hingga wine import pilihan, siap menemani setiap potongan daging dengan harmoni rasa yang sempurna. Atau, jika ingin suasana lebih santai, nikmati signature cocktails racikan bartender kami — dari classic single glass hingga pitcher sharing cocktails untuk dinikmati bersama teman, kerabat, maupun keluarga.

Tidak cuma soal rasa, suasananya pun dijamin bikin betah. Nikmati live music dengan home band — dari jazz santai, indie pop, british sampai lagu-lagu top 40 yang bisa kamu nyanyikan bareng. Pokoknya, makin rame makin seru!

Andry, Food and Beverage Manager de Braga by ARTOTEL berkomentar, "Flaming Friday kami hadirkan bukan sekadar mukbang daging sepuasnya, tapi adalah bentuk selebrasi setelah sibuk bekerja, menikmati kebersamaan, gaya hidup, dan rasa — di tengah eksotika malam Braga".

Jadi, siapkan diri untuk menikmati malam penuh cita rasa, musik, dan kehangatan. Karena di Flaming Friday — de Braga by ARTOTEL, *barbeque* bertemu dengan gaya hidup modern dan pesona klasik Braga yang tak pernah padam.

Untuk informasi dan reservasi lebih lanjut, silakan hubungi : 0813 2143 5943

### Penuh Emosi dan Nilai

## Sejarah! '1998: The Toll Keeper Story' Jadi Game Lokal yang Wajib Dicoba

Category: LifeStyle November 7, 2025



## Prolite — Penuh Emosi dan Nilai Sejarah! '1998: The Toll Keeper Story' Jadi Game Lokal yang Wajib Dicoba

Kalau kamu suka game dengan cerita yang kuat dan penuh emosi, kali ini ada kabar menarik dari industri game lokal. GameChanger Studio, pengembang asal Tangerang, baru aja merilis game berjudul 1998: The Toll Keeper Story, sebuah game simulasi yang terinspirasi dari peristiwa nyata: krisis moneter Indonesia tahun 1998.

Bukan cuma sekadar permainan, tapi pengalaman emosional yang bikin pemain merenung tentang ketakutan, perjuangan, dan harapan di masa yang penuh kekacauan.

## Game yang Lahir dari Pengalaman Nyata Sang Pembuat

Yang bikin game ini terasa spesial adalah kisah di balik pembuatannya. Sang Game Director, Riris Marpaung, menjelaskan bahwa 1998: The Toll Keeper Story merupakan karya yang sangat personal. Riris sendiri pernah mengalami langsung situasi mencekam tahun 1998, saat gejolak sosial dan ekonomi mengguncang Indonesia. Lewat game ini, dia ingin menyampaikan apa yang dirasakan banyak orang pada masa itu.

"Game ini sangat personal. Saya pernah terjebak di tengah kekacauan 1998, dan game ini adalah cara saya menuangkan rasa bingung dan takut yang saya alami langsung saat berjuang untuk tetap hidup," ungkap Riris.

Game ini nggak mencoba menjadikan pemain sebagai pahlawan yang menyelamatkan dunia. Justru sebaliknya — kamu akan berperan sebagai Dewi, seorang penjaga gerbang tol yang sedang hamil dan berusaha keras bertahan hidup bersama keluarganya di tengah situasi penuh ketidakpastian.

## Cerita yang Dekat dan Menyentuh Realitas



Alih-alih menampilkan adegan aksi atau pertempuran, *The Toll Keeper Story* berfokus pada kisah kemanusiaan di tengah krisis. Pemain akan merasakan bagaimana beratnya kehidupan sehari-hari ketika harga-harga melambung, ekonomi ambruk, dan kekacauan melanda.

Dewi bukan karakter yang super kuat atau punya kemampuan luar biasa. Dia hanya manusia biasa yang mencoba menjaga harapan kecil di tengah situasi yang membuat semua orang kehilangan arah.

"Ini bukan cerita tentang menjadi pahlawan yang mengubah dunia. Ini tentang perjuangan berat untuk bertahan hidup, di saat dunia di sekelilingmu berubah drastis — kamu pun harus berubah," jelas Riris lagi.

Melalui gameplay-nya yang sederhana namun penuh makna, pemain diajak merenungkan: bagaimana rasanya ketika bertahan hidup menjadi satu-satunya tujuan utama. Bukan cuma mengelola uang dan sumber daya, tapi juga menjaga kesehatan, kejiwaan, dan rasa kemanusiaan di tengah krisis.

## Pendekatan Naratif dan Visual yang Otentik



Secara tampilan, game ini mengusung gaya visual semi-realistis dengan tone warna gelap dan atmosfer muram, mencerminkan suasana mencekam akhir era 90-an. Detail kecil seperti papan reklame jadul, mobil-mobil tua, dan berita radio tentang ekonomi yang ambruk membuat nuansanya terasa sangat autentik.

Dari sisi audio, GameChanger Studio juga bekerja sama dengan beberapa komposer lokal untuk menciptakan soundtrack yang kuat dan emosional, memadukan suara ambient jalan tol, desiran angin malam, dan musik melankolis yang mengiringi perjalanan Dewi. Hasilnya, suasana yang dihadirkan terasa hidup — seolah pemain benar-benar berada di tengah situasi krisis tersebut.

## Refleksi Sosial dan Psikologis dalam Bentuk Game

×

Yang menarik, 1998: The Toll Keeper Story bukan sekadar menceritakan krisis dari sisi ekonomi atau politik, tapi lebih dalam lagi: dampak psikologisnya terhadap manusia. Game ini mengeksplorasi perasaan takut, cemas, dan kehilangan arah — hal yang sangat relevan bahkan di masa sekarang.

Lewat karakter Dewi, pemain bisa melihat bagaimana rasa tanggung jawab, ketakutan, dan cinta bisa bercampur jadi satu dalam situasi ekstrem. Ini bukan sekadar nostalgia sejarah, tapi juga refleksi tentang daya tahan dan empati, dua hal yang sering kali terlupakan di tengah ambisi dan kemajuan teknologi zaman modern.

Beberapa kritikus game di forum lokal juga memuji keberanian GameChanger Studio untuk mengangkat tema seberat ini, yang jarang disentuh oleh game buatan Indonesia. Mereka menyebut game ini sebagai bentuk "storytelling terapi" — bukan cuma buat pemain, tapi juga buat sang pembuatnya sendiri.

#### Game Lokal, Kualitas Global

GameChanger Studio bukan nama baru di dunia game independen Indonesia. Sebelumnya, mereka juga dikenal lewat game seperti My Lovely Daughter dan A Space for the Unbound yang sukses menembus pasar internasional. Kini, lewat 1998: The Toll Keeper Story, mereka kembali membuktikan bahwa game lokal bisa punya nilai artistik dan emosional yang tinggi.

Selain itu, game ini juga diharapkan bisa membuka percakapan lebih luas tentang bagaimana game bisa menjadi medium ekspresi dan dokumentasi sejarah, bukan cuma hiburan semata. Dengan dukungan komunitas gamer Indonesia dan perhatian global terhadap narasi Asia Tenggara, *The Toll Keeper Story* berpotensi jadi salah satu game lokal paling berpengaruh tahun ini.

×

1998: The Toll Keeper Story bukan sekadar game — ini adalah pengalaman emosional yang membawa pemain menelusuri sisi gelap sejarah Indonesia dengan cara yang sangat manusiawi. Buat kamu yang ingin merasakan cerita yang jujur, penuh empati, dan dekat dengan realitas sosial, game ini wajib banget kamu coba.

Kalau kamu pencinta game naratif, pecinta sejarah, atau sekadar ingin mendukung karya anak bangsa, jangan lewatkan rilisnya di platform Steam dan Epic Games Store bulan ini. Siapa tahu, setelah main, kamu nggak cuma dapat pengalaman bermain — tapi juga pelajaran hidup yang nggak bakal terlupakan.

Yuk, dukung game lokal! Karena dari cerita-cerita seperti inilah kita bisa belajar, mengenang, dan memahami bahwa di balik setiap kekacauan, selalu ada manusia yang berjuang untuk bertahan.

## Writer's Block Nggak Selalu Buruk! Saat Kebuntuan Jadi Sinyal Kreatif yang Tak Terduga

Category: LifeStyle November 7, 2025



Prolite — Writer's Block Nggak Selalu Buruk! Saat Kebuntuan Jadi Sinyal Kreatif yang Tak Terduga

Setiap penulis, dari pemula sampai yang sudah punya nama besar, pasti pernah mengalami masa di mana kepala rasanya buntu total. Nggak ada ide, kalimat pertama aja terasa berat, dan naskah yang biasanya mengalir tiba-tiba mandek di tengah jalan.

Yup, itu dia writer's block. Tapi, tunggu dulu! Gimana kalau sebenarnya writer's block itu bukan musuh, melainkan sinyal penting kalau otak dan jiwa kita sedang butuh jeda, arah baru, atau bahkan... evolusi kreatif?

Di artikel ini, kita bakal bahas kenapa writer's block nggak selalu berarti kamu kehilangan bakat, tapi justru bisa jadi "alarm" alami yang membantu kamu tumbuh sebagai penulis. Yuk, simak sampai habis!

## Perspektif Baru: Writer's Block Bukan Kegagalan, Tapi Sinyal

#### Perubahan



Kebanyakan orang panik begitu mendengar istilah writer's block. Padahal menurut psikolog kreatif Dr. Gail Saltz, kebuntuan menulis sering muncul bukan karena kurang ide, tapi karena otak sedang kelebihan beban — terlalu banyak tekanan, ekspektasi, atau rutinitas yang monoton. Dalam situasi ini, writer's block justru bisa jadi tanda bahwa kamu butuh sesuatu yang baru: suasana, pengalaman, atau bahkan gaya menulis yang berbeda.

Coba pikirkan: mungkin kamu terlalu lama menulis dengan formula yang sama, atau selalu mengejar kesempurnaan di setiap kalimat. Tubuh dan pikiran manusia nggak didesain untuk terus produktif tanpa istirahat. Jadi, kalau kamu merasa macet, itu bukan akhir dunia. Bisa jadi itu awal dari versi kreatif kamu yang lebih segar.

## Ketika Writer's Block Jadi Momen Evaluasi Diri Kreatif

Beberapa riset terbaru menunjukkan bahwa masa kebuntuan justru punya fungsi psikologis yang penting. Menurut penelitian dari *Journal of Creative Behavior (2024)*, banyak seniman dan penulis yang menggunakan masa *creative block* sebagai "zona refleksi". Di masa ini, mereka berhenti sejenak, mengevaluasi arah karya, dan akhirnya menemukan makna baru dalam proses menulis.

Contohnya, penulis J.K. Rowling pernah mengaku mengalami creative slump setelah menulis seri Harry Potter ketujuh. Ia butuh waktu hampir dua tahun untuk kembali menulis dengan semangat yang sama — dan dari jeda itulah lahir novel The Casual Vacancy.

Sama halnya dengan Haruki Murakami, yang sempat berhenti menulis beberapa tahun untuk fokus pada musik dan berlari. Ketika kembali, ia justru menghasilkan karya monumental seperti *Kafka on the Shore*.

Jadi, masa kebuntuan bisa jadi ajang introspeksi: apakah tulisanmu masih mencerminkan dirimu? Apakah kamu masih menulis dengan hati atau cuma karena tuntutan?

## Gunakan Masa Blok Sebagai "Jeda Kreatif"



Daripada stres karena merasa nggak produktif, kenapa nggak memanfaatkan masa ini buat eksplorasi hal lain? Ada banyak cara buat memulihkan energi kreatif, misalnya:

- Baca genre lain. Kalau kamu biasanya nulis fiksi, coba baca nonfiksi atau puisi. Kadang inspirasi muncul dari tempat yang nggak terduga.
- Eksperimen gaya menulis. Ubah sudut pandang, gaya narasi, atau format tulisan. Siapa tahu kamu menemukan gaya baru yang lebih kamu banget.
- Jalan-jalan atau ngobrol dengan orang baru. Dunia nyata adalah sumber ide tak terbatas.
- Tulis tanpa target. Biarkan kata-kata mengalir tanpa peduli hasilnya. Kadang karya terbaik muncul dari tulisan yang "asal jadi" dulu.

Ingat, nggak semua waktu diam itu berarti berhenti. Kadang, itu cuma bentuk lain dari pertumbuhan.

### Ubah Mindset: Dari "Aku Lagi Blok"

#### Jadi "Aku Lagi Pulih"

Kata-kata punya kekuatan besar, termasuk cara kita mendeskripsikan kondisi diri sendiri. Kalau kamu terus berkata, "Aku lagi stuck", otak akan memvalidasi itu dan semakin sulit bergerak. Tapi kalau kamu mengubahnya jadi "Aku sedang dalam proses pemulihan kreatif", perspektifmu ikut bergeser.

Penulis produktif seperti Neil Gaiman dan Stephen King sering bilang bahwa proses menulis itu seperti bernapas — kadang kita tarik napas (menyerap ide), kadang kita hembuskan (menuangkan ide). Jadi, saat kamu nggak menulis, bukan berarti kamu malas. Bisa jadi kamu sedang menyerap dunia, dan itu bagian dari siklus kreatif yang sehat.

## Ketika Kebuntuan Justru Melahirkan Karya Hebat



Sejarah mencatat banyak penulis hebat yang mengalami masa blok tapi justru bangkit dengan karya legendaris:

- F. Scott Fitzgerald sempat kehilangan arah setelah *The Great Gatsby* flop di awal rilis. Tapi kebuntuan itu melahirkan refleksi mendalam yang kemudian menginspirasi karya lain yang lebih matang.
- Elizabeth Gilbert, setelah kesuksesan *Eat Pray Love*, mengaku sempat takut menulis lagi karena bayang-bayang ekspektasi publik. Namun, ia justru memanfaatkan rasa takut itu untuk menulis buku *Big Magic* panduan kreatif yang kini jadi best seller.
- Bahkan George R.R. Martin (penulis Game of Thrones) sering bercanda bahwa writer's block-nya sudah jadi legenda sendiri. Tapi justru dari kebuntuan itulah lahir revisi mendalam yang bikin kisahnya lebih kompleks dan

## Writer's Block Adalah Bagian dari Perjalanan, Bukan Rintangan

Jadi, kalau kamu lagi merasa buntu, jangan buru-buru menuduh diri sendiri nggak berbakat atau kehilangan semangat. Anggap saja kamu sedang ada di fase "maintenance kreatif", waktu di mana otak dan hati butuh istirahat untuk menyiapkan babak baru yang lebih kuat.

Alih-alih memaksa diri menulis, nikmati jeda ini untuk memperkaya pengalaman dan memperluas pandangan. Karena pada akhirnya, tulisan terbaik selalu datang bukan dari pikiran yang sibuk, tapi dari hati yang siap menulis kembali.

Jadi, gimana? Siap ubah writer's block jadi momen bangkitmu yang berikutnya?